

## **Sustainable Agropreneurship: Transformasi Santri Pesantren Al-Qudwah Tasikmalaya Menuju Wirausaha Hijau dan Berkelanjutan**

**Hani Fitria Rahmani<sup>1\*</sup>, Delina Herdian Septiani<sup>2\*</sup>, Muhammad Alam Mauludina<sup>3\*</sup>,  
Kharisma Fitri Hapsari<sup>4\*</sup>, Ratih Pratiwi<sup>5\*</sup>, Eka Merdekawati<sup>6\*</sup>, Rizky Hadiansah<sup>7\*</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7 IPB University*

*\* Corresponding Author: [hanifitria@apps.ipb.ac.id](mailto:hanifitria@apps.ipb.ac.id)*

Received: 04-09-2025 , Revised: 09-09-2025 , Accepted: 11-09-2025

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas santri Pesantren Al-Qudwah Tasikmalaya dan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Cikalang dalam bidang agropreneurship dan literasi keuangan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, perancangan modul, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan pengemasan produk pertanian menjadi kemasan premium dengan label "Produk Santri Al-Qudwah" yang lebih higienis dan bernilai jual tinggi. Selain itu, literasi keuangan peserta juga meningkat, ditandai dengan kemampuan menggunakan buku kas sederhana dan meningkatnya kesadaran risiko finansial seperti pinjaman online dan judi online. Kegiatan ini bermanfaat dalam membentuk ekosistem kewirausahaan hijau berbasis pesantren dan desa, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

**Kata kunci:** Agropreneurship, Literasi Keuangan, Pesantren, Kewirausahaan Hijau, Pengabdian Masyarakat

### **Abstract**

*This community service program aimed to strengthen the capacity of Al-Qudwah Islamic Boarding School students and the Women Farmer Group (KWT) in Cikalang Village, Tasikmalaya, in agropreneurship and financial literacy. A participatory approach was applied through stages of observation, module design, training, mentoring, and evaluation. The results revealed significant improvements in agricultural product packaging skills, producing premium packaged vegetables under the "Santri Al-Qudwah" label, which are more hygienic and have higher market value. Financial literacy also improved, as participants were able to use simple bookkeeping and became more aware of financial risks such as online loans and gambling. This program benefits the community by building a pesantren- and village-based green entrepreneurship ecosystem, strengthening household economic resilience, and supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs).*

**Keywords:** *Agropreneurship, Financial Literacy, Islamic Boarding School, Green Entrepreneurship, Community Service*

## **PENDAHULUAN**

Pesantren memiliki posisi strategis dalam pemberdayaan sosial-ekonomi karena kedekatannya dengan komunitas serta basis nilai yang mendorong kemandirian dan etos kerja dan pesantren juga sebagai lembaga pendidikan religius memiliki potensi strategis dalam pemberdayaan masyarakat berbasis agropreneurship dan literasi keuangan. Sejumlah kajian menunjukkan potensi pesantren sebagai ekosistem kewirausahaan berbasis

kearifan lokal (agribisnis, peternakan, maritim, ekonomi syariah) dan sebagai lokus pendidikan kewirausahaan yang terstruktur (Universitas Negeri Semarang & Siswantoro, 2022) (Nurrachmi et al., 2024). Melalui pengembangan inovasi pengemasan premium dan peningkatan literasi keuangan, diharapkan dapat memperkuat daya saing produk pertanian dan ketahanan finansial masyarakat mitra. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan efek positif—baik langsung maupun jangka panjang—terhadap keterlibatan rumah tangga dalam aktivitas wirausaha serta kecenderungan mereka memulai usaha (Xu & Jiang, 2024).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penguatan kewirausahaan hijau (green entrepreneurship) di lingkungan pesantren relevan untuk mendorong inovasi, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial—selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan tujuan kemandirian ekonomi lembaga. Bukti empiris terbaru memperlihatkan faktor-faktor penentu minat kewirausahaan hijau pada mahasiswa (mis. efikasi diri, norma subjektif, dukungan institusi) yang dapat diadopsi dalam desain kurikulum pesantren (Shabeeb Ali et al., 2023).

Literasi keuangan merupakan pengungkit penting perilaku kewirausahaan: memperbaiki pengambilan keputusan, kesiapan mengambil risiko terukur, dan keberlanjutan usaha. Studi terbuka menunjukkan literasi keuangan meningkatkan kecenderungan perilaku kewirausahaan (Xu & Jiang, 2024), pada UMKM batik Indonesia, literasi keuangan dan digital financial literacy signifikan mendorong inklusi keuangan (Al-shami et al., 2024) dan tren global Findex menegaskan peran pembayaran digital dalam memperluas akses layanan keuangan (Demirgüç-Kunt et al., 2021).

Peran penting literasi keuangan dalam pemberdayaan masyarakat juga telah diungkap dalam konteks komunitas pedesaan di Uganda. Studi tersebut menekankan bahwa keterbatasan pengetahuan finansial menurunkan kemampuan pengelolaan dana, investasi berkelanjutan, serta meningkatkan risiko korupsi dan penyalahgunaan, sedangkan pelatihan literasi keuangan terbukti meningkatkan stabilitas ekonomi dan daya tahan komunitas (Kyeyune & Ntayi, 2025).

Selain itu, strategi keuangan berbasis komunitas seperti mikrofinansial, peer-to-peer lending, serta inisiatif capacity-building menjadi instrumen unggul dalam memperkuat usaha mikro dan kecil di tingkat lokal. Penelitian dengan pendekatan ini mengemukakan

bahwa mekanisme tersebut meningkatkan akses pembiayaan dan mendukung keberlanjutan UMKM berbasis komunitas (Anggara & Djamaluddin, 2024).

Penguatan berbasis komunitas—melalui strategi mikrofinansial, P2P, dan *capacity building*—terbukti efektif menopang UMKM lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Literatur terbuka menegaskan bahwa literasi keuangan dan akses digital saling melengkapi dalam memperluas pembiayaan dan meningkatkan kinerja UMKM (M. et al., 2024) sementara praktik keuangan komunitas yang tepat guna memperkuat ketahanan usaha (Universitas Negeri Semarang & Siswantoro, 2022).

Sejalan dengan orientasi agropreneurship pesantren, inovasi pengemasan bernilai tambah (*premium/value-added packaging*) berperan menaikkan daya saing produk pertanian melalui peningkatan mutu, ketahanan simpan, dan citra ramah lingkungan. Tinjauan OA mutakhir menunjukkan kemajuan *smart/active packaging* yang menjaga kualitas hortikultura (Du et al., 2025) (Puebla-Duarte et al., 2023). Di sisi permintaan, riset menunjukkan preferensi dan *willingness-to-pay* konsumen terhadap kemasan berkelanjutan (Bravo & Vieira, 2024) (Mahmoud et al., 2022).

Pada tataran makro, penguatan nilai tambah pertanian turut dipengaruhi integrasi ekonomi dan daya saing ekspor, sehingga intervensi berbasis komunitas perlu disinergikan dengan literasi keuangan dan akses pasar yang lebih luas (Nugroho et al., 2021). Selain itu, praktik *community-based participatory approaches* dalam program pemberdayaan konsisten meningkatkan *agency* dan *empowerment* warga (Röger-Offergeld et al., 2023). Kedua pendekatan ini relevan dengan agenda SDGs (tujuan 1, 4, 8, 12) sebagai kerangka global yang mengaitkan pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak, dan konsumsi/produksi berkelanjutan (United Nations Department of Economic and Social Affairs, 2023).

Secara teoretis, pendekatan pengabdian ini mengintegrasikan konsep *community-based entrepreneurship* dan *financial literacy empowerment*. Dengan menggabungkan penguatan pengemasan produk dan peningkatan kemampuan literasi keuangan, diharapkan tercipta ekosistem kewirausahaan hijau yang inklusif, yang mendukung mitigasi risiko keuangan dan mendongkrak nilai ekonomi produk lokal. Implementasinya juga sejalan dengan target SDGs seperti No Poverty, Quality Education, dan Decent Work and Economic Growth.

Akhirnya, bukti lintas konteks pedesaan menegaskan bahwa literasi keuangan yang dipadukan dengan praktik manajemen keuangan sederhana dan pendampingan berkelanjutan meningkatkan resiliensi ekonomi komunitas terpinggirkan (Kyeyune & Ntayi, 2025). Dalam ekosistem pesantren, penguatan literasi keuangan, integrasi kurikulum kewirausahaan hijau, serta inovasi pengemasan bernilai tambah menjadi strategi terpadu untuk menaikkan nilai produk lokal sekaligus membangun kemandirian lembaga dan masyarakat sekitar

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif mitra, yaitu santri Pesantren Al-Qudwah Tasikmalaya dan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Cikalang. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung, sehingga mitra tidak hanya menerima pengetahuan secara teoretis tetapi juga dapat mengimplementasikannya secara kontekstual sesuai kebutuhan. Desain kegiatan ini mengikuti pola community empowerment yang berfokus pada dua inovasi utama: (1) pengembangan packaging premium produk pertanian, dan (2) literasi keuangan berbasis keluarga dan usaha mikro.

Tahapan pengabdian dimulai dengan observasi awal dan identifikasi permasalahan mitra melalui wawancara informal dengan pengasuh pesantren serta perwakilan KWT. Proses ini menghasilkan pemetaan kebutuhan, yaitu perlunya peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui pengemasan modern, serta minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha. Hasil pemetaan ini kemudian digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang relevan dan aplikatif.

Tahap kedua adalah perancangan program pelatihan, yang terdiri atas modul pengemasan premium (teknik pemilihan bahan food grade, pelabelan, dan bundling sayur siap saji) serta modul literasi keuangan (earning, saving, spending, sharing, dan financial crime awareness). Modul disusun dengan mempertimbangkan kondisi lokal, seperti keterbatasan akses internet, sehingga materi pencatatan keuangan sederhana difokuskan pada penggunaan buku kas manual.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan, yang dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan praktik langsung. Peserta dilibatkan dalam membuat kemasan sayur premium, memberi label produk “Santri Al-Qudwah”, serta melakukan simulasi pencatatan keuangan usaha kecil. Diskusi kelompok diarahkan pada pengalaman sehari-hari peserta terkait risiko pinjaman online dan judi online, sehingga materi literasi keuangan menjadi lebih kontekstual.

Tahap keempat adalah pendampingan lapangan, di mana tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung dalam menerapkan keterampilan baru yang diperoleh. Pendampingan ini memastikan bahwa peserta mampu mengaplikasikan inovasi pengemasan dalam usaha tani maupun produk pesantren, serta melakukan pencatatan keuangan sederhana secara berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi bersama, yang dilakukan dengan dua metode: (1) pengisian kuesioner sederhana untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, serta (2) diskusi reflektif dengan peserta dan mitra pesantren untuk mengidentifikasi capaian, kendala, dan rencana tindak lanjut. Data kualitatif dari diskusi kelompok digunakan untuk menilai perubahan perilaku, sedangkan data kuantitatif dari kuesioner digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan.

Melalui tahapan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan output berupa produk kemasan premium dan buku kas sederhana, tetapi juga outcome berupa peningkatan kapasitas santri dan ibu-ibu KWT dalam membangun ekosistem kewirausahaan hijau berbasis pesantren dan desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di pesantren al-qudwah tasikmalaya berhasil memberikan capaian nyata baik dari sisi output langsung maupun outcome jangka menengah. kegiatan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pelatihan inovasi pengemasan premium produk pertanian dan peningkatan literasi keuangan berbasis keluarga serta usaha mikro.

### Hasil Pelatihan Packaging Premium

Pelatihan pengemasan premium berhasil menghasilkan produk sayuran dalam kemasan *food grade* dengan label sederhana dan bundling paket siap saji seperti paket sayur sop, sayur asem, dan lalapan. santri dan ibu-ibu kwt berpartisipasi aktif dalam praktik, sehingga keterampilan ini tidak hanya dimiliki oleh santri, tetapi juga masyarakat sekitar. identitas produk ditetapkan melalui label “produk santri al-qudwah” yang menjadi simbol kualitas dan branding lokal.

**Tabel 1. Jenis Produk Hasil Pelatihan Packaging Premium**

No	Jenis Produk	Bentuk Kemasan	Nilai Tambah
1	sayur sop	plastik food grade + label	praktis, siap masak, harga lebih tinggi
2	sayur asem	plastik food grade + label	tahan lebih lama, menarik konsumen
3	lalapan	plastik food grade + label	lebih higienis, identitas produk jelas

Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi pengemasan mampu meningkatkan nilai jual hasil pertanian. sebagaimana dinyatakan oleh effendy & kurniawati (2023), strategi *value-added packaging* berperan penting dalam meningkatkan daya saing produk pertanian lokal pada pasar tradisional maupun modern.



**Gambar 1 . Proses Pembuatan Packaging Premium**



**Gambar 2. Hasil Packaging Premium**

### **Hasil Pelatihan Literasi Keuangan**

Materi literasi keuangan diberikan melalui kombinasi ceramah interaktif, simulasi kasus, dan praktik pencatatan sederhana. peserta dilatih mengelola keuangan dengan pendekatan *earning, saving, spending, sharing*, dan *financial crime awareness*. sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak terbiasa melakukan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran. setelah pelatihan, santri dan ibu-ibu kwt mampu menggunakan buku kas manual untuk mencatat transaksi usaha maupun kebutuhan rumah tangga.

Kegiatan Ini Juga Membuka Wawasan Peserta Mengenai Bahaya Pinjaman Online (*Pinjol*), Judi Online (*Judol*), Dan Investasi Bodong. Hal Ini Sejalan Dengan Penelitian Xu (2024) Yang Menyatakan Bahwa Literasi Keuangan Yang Baik Mampu Menurunkan Risiko Keterjeratan Praktik Keuangan Berisiko Dan Meningkatkan Keterlibatan Rumah Tangga Dalam Kegiatan Produktif.



**Gambar 3. Pemaparan Materi Literasi Keuangan**



**Gambar 4. Pemaparan Materi Literasi Keuangan**

### **Analisis Output Dan Outcome**

Hasil Kegiatan Dapat Dirinci Sebagai Berikut:

- Output kegiatan: (1) produk sayuran kemasan premium, (2) label branding “produk santri al-qudwah”, (3) buku kas sederhana untuk pencatatan keuangan, dan (4) materi edukasi mengenai risiko keuangan digital.
- Outcome kegiatan: (1) peningkatan kapasitas santri dalam agropreneurship, (2) pemberdayaan ibu-ibu kwt dalam pengelolaan usaha rumah tangga, (3) terjalannya kolaborasi pesantren dan masyarakat desa, dan (4) tumbuhnya kesadaran akan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

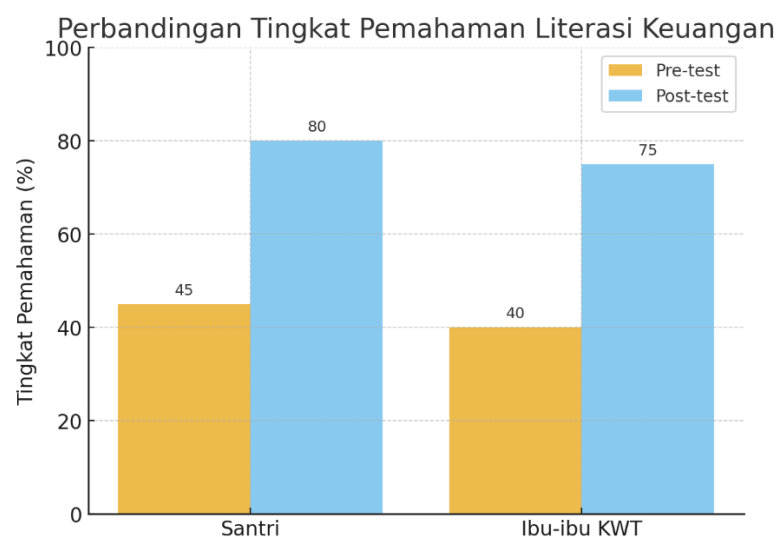
Tabel 2. Ringkasan Output Dan Outcome Kegiatan

Aspek	Capaian
output	produk kemasan premium, label produk, materi literasi keuangan
outcome	santri lebih profesional dalam agropreneurship, ibu-ibu kwt mandiri dalam keuangan, kolaborasi pesantren–masyarakat, kesadaran keberlanjutan meningkat

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa pengabdian ini telah berhasil menjawab permasalahan mitra. dari sisi pemasaran, inovasi packaging premium meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk. dari sisi keuangan, peserta memiliki keterampilan pencatatan sederhana dan kesadaran risiko finansial. dampak jangka panjang diharapkan berupa terbentuknya ekosistem kewirausahaan hijau berbasis pesantren dan desa yang mendukung pencapaian sdgs: no poverty, zero hunger, quality education, decent work and economic growth, serta responsible consumption and production.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian serupa pada konteks pemberdayaan komunitas, di mana pelatihan literasi keuangan berbasis komunitas terbukti meningkatkan ketahanan finansial dan keberlanjutan usaha mikro (frontiers in human dynamics, 2024). dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi solusi jangka pendek, tetapi juga mendorong transformasi struktural bagi pesantren dan masyarakat sekitar.

Berikut grafik perbandingan tingkat pemahaman literasi keuangan sebelum (pre-test) dan sesudah pelatihan (post-test) :



**Gambar 5. Perbandingan Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan**

Gambar 5 memperlihatkan perbandingan tingkat pemahaman literasi keuangan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pada kelompok santri, nilai rata-rata pemahaman awal (pre-test) hanya sebesar 45%, yang mencerminkan keterbatasan dalam pencatatan keuangan dan pemahaman risiko finansial. Setelah pelatihan (post-test), terjadi peningkatan signifikan hingga 80%. Hal serupa juga terlihat pada kelompok ibu-ibu KWT, dengan skor awal 40% yang kemudian meningkat menjadi 75% pasca pelatihan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipatif melalui ceramah, diskusi, simulasi kasus, dan praktik pencatatan sederhana mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta dalam mengelola keuangan. Hasil ini konsisten dengan temuan (Xu & Jiang, 2024) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya ekonomi dan menghindari praktik keuangan berisiko.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan mitra, tetapi juga menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan kapasitas literasi keuangan yang diharapkan berlanjut pada praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di tingkat keluarga.

### **Dokumentasi Kegiatan**





## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Dosen Pulang Kampung dengan tema Sustainable Agropreneurship: Transformasi Santri Pesantren Al-Qudwah Tasikmalaya menuju Wirausaha Hijau dan Berkelanjutan telah berhasil menjawab permasalahan utama mitra, yaitu keterbatasan inovasi dalam pengemasan produk pertanian dan rendahnya literasi keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas santri dan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengembangkan produk pertanian melalui pengemasan premium yang lebih higienis, menarik, serta memiliki nilai jual lebih tinggi. Di sisi lain, pelatihan literasi keuangan berbasis konsep earning, saving, spending, sharing, dan financial crime awareness mampu meningkatkan keterampilan pencatatan sederhana sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap risiko keuangan digital seperti pinjaman online dan judi online.

Manfaat utama dari kegiatan ini adalah terciptanya ekosistem kewirausahaan hijau berbasis pesantren dan komunitas desa yang lebih inklusif. Santri mendapatkan bekal untuk menjadi agropreneur muda yang berdaya saing, sementara ibu-ibu KWT memperoleh keterampilan dalam mengelola usaha rumah tangga secara lebih profesional. Kolaborasi keduanya memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs),

khususnya tujuan 1 (No Poverty), 2 (Zero Hunger), 4 (Quality Education), 8 (Decent Work and Economic Growth), dan 12 (Responsible Consumption and Production).

Namun, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya belum terlaksananya inovasi pemanfaatan limbah pertanian untuk ekonomi sirkular akibat keterbatasan waktu pelaksanaan, serta rendahnya ketersediaan infrastruktur digital yang membatasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis daring.

Untuk itu, saran yang dapat diberikan adalah perlunya tindak lanjut berupa (1) pengembangan program lanjutan yang berfokus pada ekonomi sirkular berbasis pesantren, (2) pemanfaatan teknologi sederhana berbasis offline application untuk pencatatan keuangan, serta (3) penguatan jejaring kemitraan dengan pemerintah daerah maupun lembaga swasta agar ekosistem kewirausahaan hijau ini dapat berkelanjutan dan diperluas ke komunitas pesantren lain di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim Institut Pertanian Bogor (IPB) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pesantren Al-Qudwah Tasikmalaya selaku mitra pengabdian yang telah berpartisipasi aktif dan menyediakan sarana bagi terlaksananya program. Apresiasi mendalam diberikan kepada para santri dan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Cikalang yang dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Tidak lupa, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada mahasiswa pendamping yang telah membantu dalam proses pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan. Tanpa dukungan semua pihak, kegiatan ini tidak akan memberikan dampak nyata sebagaimana yang telah dicapai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al Mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Anggara, B., & Djamaluddin, A. S. (2024). Empowering Entrepreneurs: Financial Strategies for Community-based SME. *Golden Ratio of Community Services and Dedication*, 4(2), 69–80. <https://doi.org/10.52970/grcsd.v4i2.591>
- Bravo, A., & Vieira, D. (2024). Modelling the Purchase of Green Packaged Products: The Significant Impact of the West–East Cultural Context. *Sustainability*, 16(3), 1206. <https://doi.org/10.3390/su16031206>

- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2021). Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of. *The Global*.
- Du, L., Huang, X., Li, Z., Qin, Z., Zhang, N., Zhai, X., Shi, J., Zhang, J., Shen, T., Zhang, R., & Wang, Y. (2025). Application of Smart Packaging in Fruit and Vegetable Preservation: A Review. *Foods*, *14*(3), 447. <https://doi.org/10.3390/foods14030447>
- Kyeyune, G. N., & Ntayi, J. M. (2025). Empowering rural communities: The role of financial literacy and management in sustainable development. *Frontiers in Human Dynamics*, *6*, 1424126. <https://doi.org/10.3389/fhumd.2024.1424126>
- M., M. K., Almuraqab, N., Moonesar, I. A., Braendle, U. C., & Rao, A. (2024). How critical is SME financial literacy and digital financial access for financial and economic development in the expanded BRICS block? *Frontiers in Big Data*, *7*, 1448571. <https://doi.org/10.3389/fdata.2024.1448571>
- Mahmoud, M. A., Tsetse, E. K. K., Tulasi, E. E., & Muddey, D. K. (2022). Green Packaging, Environmental Awareness, Willingness to Pay and Consumers' Purchase Decisions. *Sustainability*, *14*(23), 16091. <https://doi.org/10.3390/su142316091>
- Nugroho, A. D., Bhagat, P. R., Magda, R., & Lakner, Z. (2021). The impacts of economic globalization on agricultural value added in developing countries. *PLOS ONE*, *16*(11), e0260043. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260043>
- Nurrachmi, I., Jamilah, L., Sri Imaniyati, N., Respati, T., . N., Fajar Alamsyah, I., & Zahirah Binti Mohd Sidek, N. (2024). Increasing Empowerment of Islamic Boarding Schools with Entrepreneurship in Indonesia and Malaysia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i22.16686>
- Puebla-Duarte, A. L., Santos-Sauceda, I., Rodríguez-Félix, F., Iturralde-García, R. D., Fernández-Quiroz, D., Pérez-Cabral, I. D., & Del-Toro-Sánchez, C. L. (2023). Active and Intelligent Packaging: A Review of the Possible Application of Cyclodextrins in Food Storage and Safety Indicators. *Polymers*, *15*(21), 4317. <https://doi.org/10.3390/polym15214317>
- Röger-Offergeld, U., Kurfer, E., & Brandl-Bredenbeck, H. P. (2023). Empowerment through participation in community-based participatory research—Effects of a physical activity promotion project among socially disadvantaged women. *Frontiers in Public Health*, *11*, 1205808. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1205808>
- Shabeeb Ali, M. A., Ammer, M. A., & Elshaer, I. A. (2023). Born to Be Green: Antecedents of Green Entrepreneurship Intentions among Higher Education Students. *Sustainability*, *15*(8), 6668. <https://doi.org/10.3390/su15086668>
- United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2023). *The Sustainable Development Goals Report 2023: Special Edition*. United Nations. <https://doi.org/10.18356/9789210024914>
- Sustainable Agropreneurship: Transformasi Santri Pesantren Al-Qudwah Tasikmalaya Menuju Wirausaha Hijau... (Rahmani, dkk)*

Universitas Negeri Semarang, & Siswantoro, S. (2022). Entrepreneurship Education Model of Pesantren on Reducing Unemployment. *El-Tarbawi*, 15(1), 1–22. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss1.art1>

Xu, S., & Jiang, K. (2024). Knowledge creates value: The role of financial literacy in entrepreneurial behavior. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 679. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03201-3>